

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Dalam landasan teoretis ini, akan diuraikan beberapa kerangka pemikiran tentang teori-teori para ahli, yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teoretis merupakan acuan atau patokan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

A. Motivasi Belajar

Dalam teori motivasi belajar akan di jelaskan beberapa uraian materi yaitu: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan upaya meningkatkan motivasi belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Ada beberapa ahli yang memberikan definisi tentang motivasi belajar sebagai berikut:

Menurut Uno (2007:23),

“Motivasi belajar adalah sebuah energi yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar yang mampu mendorong adanya perubahan dengan tujuan utamanya adalah keberhasilan dalam belajar”.

Pendapat ini seiring dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Mc. Clelland (2007:83) yang menyatakan bahwa:

“Motivasi pada masing-masing individu berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan akan kebutuhan berprestasi, dengan adanya kebutuhan tersebut individu terdorong untuk melakukan tugas yang sulit, menguasai materi, memanipulasi, dan mengorganisasikan objek-objek fisik seperti manusia dan ide-ide, mengerjakan tugas-tugas secepat mungkin dan mengatasi segala kendala yang ada untuk meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat demi tercapainya kebutuhan untuk berprestasi”.

Nashar (2004:42), “Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi”.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa sehingga memiliki perubahan tingkah laku dan tujuan yang dikendaki dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seseorang siswa yang tidak mengerjakan tugas perlu diselidiki sebab-sebabnya. Upaya ini dilakukan untuk memberikan rangsangan supaya siswa mau melaksanakan kegiatan belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar timbul motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa tersebut.

Sartain (Purwanto, 2007:62), membagi motivasi itu menjadi dua golongan yaitu: “*Physiological drive* dan *social motives*”. *Physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah seperti lapar, dan haus. Sedangkan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat seperti dorongan etis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika).

Namun demikian, Sartain (Purwanto 2007:62) mempunyai kesepakatan bahwa akhirnya motivasi-motivasi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Sabri (2007:85), “Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang berkaitan langsung dengan tujuan belajar”. Menurut Supriyono(2004:215), “Motivasi instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”.

Menurut Sartain (Purwanto 2007:62) menjelaskan,

Beberapaciri motivasi intrinsik adalah: tidak cepat bosan dalam melaksanakan pekerjaan, memiliki kemauan yang sangat tinggi, tidak putus asa dalam mencari hal-hal yang kurang dipahami, antusias dalam belajar, dan memiliki keuletan dalam bekerja.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang bermotivasi instrinsik dalam belajar mempunyai tujuan menjadi orang yang terdidik, mempunyai ilmu pengetahuan, sehingga siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk satu masalah selengkap-lengkapnyanya dan karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, bukan karena yang lain. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya.

Motivasi ini mengacu kepada faktor dari dalam diri anak. Anak yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik. Untuk membangkitkan motivasi instrinsik pada anak dapat ditempuh dengan jalan seperti guru merangsang motivasi instrinsik siswa dengan menanyakan kembali apa yang menjadi cita-cita siswa tersebut dalam

mencapai cita-citanya sehingga motivasi instrinsik siswa akan timbul dengan sendirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sabri (2007:215), “Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari luar yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas belajar. Seperti karena takut kepada guru, ingin memperoleh hadiah”.

Menurut Supriyono (2004:215), “Motivasi ekstrinsik ialah bentuk motivasi yang berasal dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar”.

Menurut Sartain (Purwanto 2007:62) mendefinisikan,

Beberapaciri motivasi ekstrinsik adalah disiplin belajar ketika berada di sekolah (sarana dan prasarana belajar, guru memberikan pujian ketika siswa memiliki nilai yang baik, motivasi dari teman), di rumah (ada dorongan dari orang tua, saranabelajar sangat mendukung, dan bersemangat ke sekolah).

Pada orang yang tingkat motivasi instrinsiknya lemah, justru motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan. Motivasi ekstrinsik yang diberikan secara tepat justru secara perlahan dapat menanamkan motivasi instrinsik untuk belajar, manakala belajar yang direkayasa dengan motivasi ekstrinsik tersebut telah menjadi kebiasaan bagi pembelajar.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar anak, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara.

Berikut ini, ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik antara lain :

- a) Pujian
- b) Hadiah
- c) Hukuman

Berdasarkan pendapat tersebut, maka motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Misalnya, seseorang mau belajar karena diajak atau disuruh oleh orang lain. Jika guru menghadapi siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik, guru berpegang teguh pada motivasi ekstrinsik dengan menggunakan penguat berupa hukuman dan hadiah. Guru sebagai pendidik bertugas untuk memperkuat motivasi belajar siswa dengan melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan tersebut dapat menguatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Kebanyakan siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk motivasi belajar dan cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa agar hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang

berasal dari dalam diri, dengan cara senantiasa memikirkan masa depan dengan penuh tantangan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai nilai penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika dilihat dari fungsi dan nilai atau manfaatnya. Menurut Sardiman (2012:85), fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2003:161), fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dan mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai penggerak yang mendorong seorang untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki

motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2012:83), motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Misalnya: Tidak suka membuang waktu dalam mengerjakan tugas, Fokus dalam tugas sampai dengan selesai, Tidak menyelesaikan tugas setengah-setengah, Bersifat tenang dalam mengerjakan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai. Misalnya: Melakukan kegiatan tanpa ada paksaan dari luar, Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, Tidak cepat puas terhadap prestasi yang dicapai, Giat dan rela dalam melakukan aktivitas belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
Menunjukkan kesukaan kepada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada), Misalnya: Siswa selalu mengajukan pertanyaan kepada guru, Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menunjukkan pandangan ke depan saat guru menjelaskan, Tertarik pada pelajaran yang diajarkan.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
Tidak tergantung pada orang lain. Misalnya: Bertanggung Jawab terhadap tugas yang diberikan, memiliki sikap kreatif, selalu mengerjakan tugas dengan cepat, selalu berusaha menguasai materi pelajaran.
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. Misalnya: Terarah dalam proses pembelajaran, semangat yang tinggi, tertarik pada pelajaran yang sedang berlangsung, kreatif yang tinggi.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Misalnya: Berani mengemukakan pendapatnya, Suka bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti, bersikap mengkritik, dapat membandingkan jawaban orang lain.
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini, memiliki pendirian yang tetap.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.
Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi seperti itu akansangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan. Misalnya: Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, dapat bekerja samadengan teman dalam menyelesaikan masalah, dapat bekerja sama dengan guru, cepat dalam mengerjakan tugas dari guru.

Apabila siswa mempunyai ciri-ciri tersebut di atas, berarti siswa itu mempunyai motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun menghadapi tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya, kalau dia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2012:225), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- a. Memberi Angka
Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar dimasa mendatang.
- b. Hadiah
Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

- c. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.
- d. Ego-involvement
Ego-involvement merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan kesadaran kepada diri seorang siswa agar merasakan akan pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga siswa akan berusaha menyelesaikannya dengan mempertaruhkan harga dirinya secara nyata.
- e. Memberi Ulangan
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui Hasil
Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- g. Pujian
Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dengan mengerjakan pekerjaan sekolah dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
- h. Hukuman
Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- i. Hasrat untuk Belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hasrat untuk merupakan potensi yang dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjadi perilaku belajar.
- j. Minat
Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Proses belajarnya akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Menggunakan berbagai macam metode mengajar.

- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar.

B. Disiplin Belajar

Dalam teori disiplin belajar akan di jelaskan beberapa uraian materi yaitu: definisi disiplin belajar, pengertian disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, indikator-indikator disiplin belajar dan upaya meningkatkan disiplin belajar.

1. Definisi Disiplin

Menurut Muhaimin (2008:21), kata *disiplin* semula disinonimkan dengan *education* (pendidikan), dalam pengertian modern pengertian dasarnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri.

Beberapa definisi disiplin menurut para Ahli sebagai berikut:

- a. Nawawi (2011:47) menyebutkan “disiplin atau tata tertib diartikan sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut”.

b. Poerwodarminto (1999:208)

“Mendefinisikandisiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan, ketertiban”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkain perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan mawas diri.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam belajar siswa adalah kedisiplinan, tepat waktu, melaksanakan perintah dengan baik, dan taat susila. Sebaliknya penggaran terhadap disiplin dapat berupa terlambat, membolos, tidak sopan dan berlaku asusila.

2. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Arikunto (2006:114) “disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mematuhi peraturan atau tat tertib didorong oleh esadarn yang ada pada kata hatinya”. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati. Menurut Malayu (2007:193) disiplin belajar adalah “kesadaran dankesediaan seseorang menanti peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku kearah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Suryabrata (2004: 249) mengklasifikasikan faktor-aktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dan teratur, akan menghasilkan prsetasi yang baik. Demikian faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar individu.

Menurut Suryabrata (2004: 249) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat

belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam kategori fisiologis antara lain; pendengaran, penglihatan, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan kelelahan.

- b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri

maupun dari luar diri. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua. Konsentrasi untuk mencapai disiplin belajar yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

4. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin belajar menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, tata kehidupan kedisiplinan, yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin belajar menurut Tulus Tu'u (2004:38) yaitu "menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif".

Dalam proses pendidikan, disiplin belajar memegang peranan penting pada siswa dalam mengantarkan meraih prestasi belajar, sehingga

tujuan disiplin apabila mengenai sasaran yang tepat, dapat membawa perubahan dari segi positif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

5. Indikator-indikator Disiplin Belajar

Disiplin belajar dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan bahwa “indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas”.

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir (2010:96) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2. Disiplin Perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain belajar demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Hurlock (2008:42) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- b. Persiapan belajar
- c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- d. Menyelesaikan tugas pada waktunya

2. Sedangkan indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar
- b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
- c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- d. Pehatian terhadap materi pelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar adalah: disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin perbuatan baik di sekolah maupun di rumah.

6. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar

Sukardi (2003:42) berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan cara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara sebagai berikut:

1. Membiasakan hidup yang teratur
2. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia

Untuk mendorong anak agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar, memerlukan beberapa cara antara lain:

- a. Pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya, melalui pemantauan kegiatan belajar di dalam kelas, pemantauan yang dilakukan di rumah oleh orang tua, pemeriksaan fisik dan kesehatan, serta kegiatan organisasi di sekolah. Pengawasan tidak langsung misalnya, dengan memberikan tugas-tugas di rumah dan melalui evaluasi belajarnya atau ulangan harian.
- b. Pembinaan dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan bimbingan di dalam kelas, memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan anak tersebut.
- c. Pemberian pembinaan pengembangan bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dan juga memberikan penghargaan apabila anak

tersebut menunjukkan prestasinya atau memberikan hukuman apabila anak melanggar ketentuan atau tata tertib.

C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran.

Disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2001:73) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

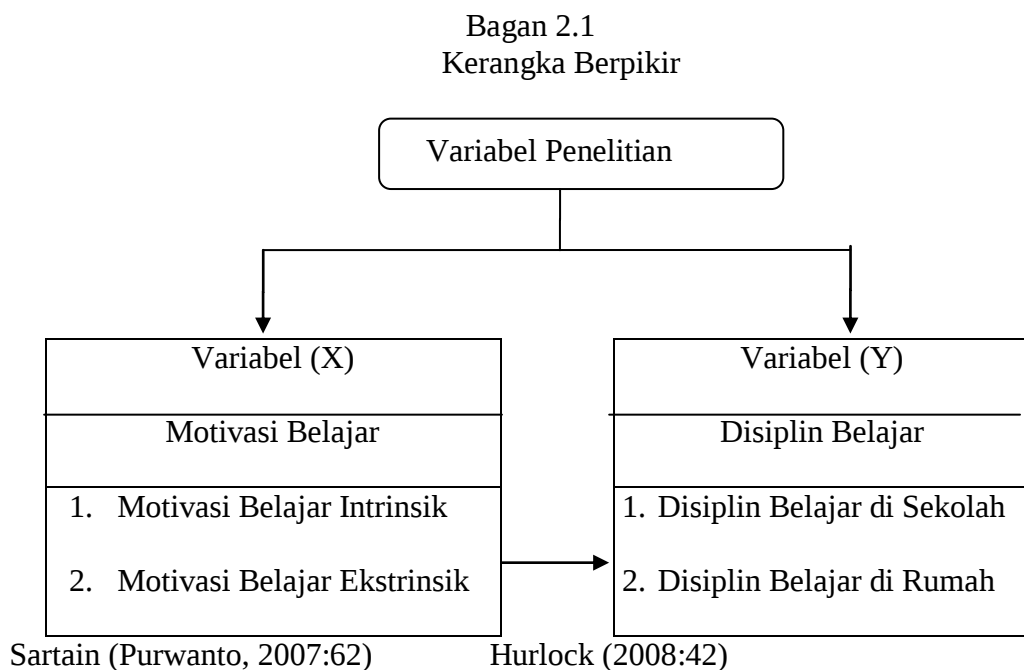
Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu kebutuhan demi mencapai suatu tujuan.

Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

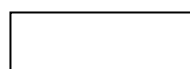
D. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2010:45), mengemukakan kerangka berpikir merupakan “Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen (X) dan dependen (Y) (Sugiyono, 2010: 60).

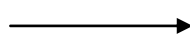
Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :



: Variabel Penelitian



: Garis yang menunjukkan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa.